

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Menurut Gagne Ratna Wilis Dahar (2006:2) menyatakan bahwa “Belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Menurut Slavin dalam Muhammad Fathurrohman (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon”.

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2018:13) menyatakan “Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalamannya individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Sadirman AM (2011: 21) menyatakan bahwa “Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi di dalam individu yang mengalami perubahan-perubahan dalam diri individu melalui pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran IPA

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang di ciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar di harapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Trianto (2007: 135) menyatakan bahwa :

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mengetahui pengetahuan. dalam proses pembelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Trianto (2010 : 143) menyatakan bahwa :

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain: 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan dan hubungan antara sains dan teknologi, 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi, 4) Sikap ilmiah antara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar dan dapat bekerja sama, 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam, 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil“ dan “belajar“. Hasil merupakan hasil akibat dari yang menimbulkan akibat dari yang di timbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Anitah (2014 : 1.5) menyatakan bahwa “Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai(sikap) “ .

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 250) menyatakan bahwa :

Hasil belajar merupakan hasil belajar, atau proses pembelajaran pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik di bandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis– jenis ranah kognitif, efektif dan psikomotor .

Nana Sudjana menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” . Hordward Kingsey yang di kutip dalam buku Nana Sudjana (2009 : 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni : (a) Keterampilan dan kebiasaan (b) Pengetahuan dan Pengertian (c) Sikap dan cita – cita

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blomm dalam Nana Sudjana (2013 : 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu : a) Ranah kognitif b) Ranah afektif c) Ranah Psikomotoris.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang di capai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2003 : 54) menyatakan bahwa:

Keberhasilan belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang di timbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang di timbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan seperti lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat .

Menurut Ahmad Susanto (2014:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Kemampuan yang dimiliki masing- masing siswa berbeda, maka dari itu guru perlu memperhatikan kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan belajar, minat, serta perkembangan siswanya, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.
- b. Faktor eksternal, faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Guru perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa agar siswa merasa nyaman belajar sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal.

Sedangkan menurut Andriana & Leonard (2017) menyatakan bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu antara lain faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan dan lingkungan nonsosial yaitu lingkungan alamiah .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal ada dua macam yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis menyangkut aspek kecerdasan siswa, motivasi, efikasi diri, minat, sikap dan bakat dan kemandirian belajar.

5. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar berasal dari dua kata yaitu kemandirian dan belajar. Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Sumantri & Syaodih (2007:2.47) menyatakan bahwa :
Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan juga dengan sikap psikis.

Menurut Desmita (2012: 185) menyatakan bahwa “Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya dan serta bertanggung jawab atas apa yang dilakunnya” .

Menurut Kozma Belle Williams dalam Martinis Yamin (2018:115) menyatakan bahwa “Kemandirian belajar adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis”.

Menurut Brookfield dalam Martinis Yamin (2018:115) menyatakan bahwa “Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya”.

Menurut Martinis Yamin (2018 :116) menyatakan bahwa “Kemandirian belajar artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan Negara, aturan-aturan adat atau masyarakat”.

Nurhayati dalam Asrori (2020) menyatakan bahwa “Kemandirian

menunjukkan adanya kepercayaan kemampuan diri menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk di kontrol orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu perilaku yang di miliki seseorang yang mampu berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung pada orang lain dan melakukan secara bertanggung jawab.

6. Manfaat Kemandirian Belajar

Menurut Martinis Yamin (2018:117) belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut dibawah ini:

1. Memupuk tanggung jawab
2. Meningkatkan keterampilan
3. Memecahkan masalah
4. Mengambil keputusan
5. Berpikir kreatif
6. Berfikir kritis
7. Percaya diri kuat
8. Menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kemandirian belajar di kembangkan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran dan mampu belajar sendiri, mempunyai percaya diri.

7. Tujuan Kemandirian Belajar

Tujuan Kemandirian Belajar adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi sesuatu masalah untuk mendapatkan kompetensi baru itu secara aktif pembelajar mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya berdasar pengetahuan yang telah dimiliki

Menurut Baumgartner (2003) menyatakan bahwa :

Tujuan kemandirian belajar terdiri dari : (1) Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri,(2) Mengembangkan sistem belajar transformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar, (3) Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kemandirian belajar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemauan belajar kemandirian siswa dan menerapkan siswa dapat belajar mandiri tanpa bantuan orang lain .

8. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Suprayitno & wahyudi (2020 : 54) Ciri – ciri seseorang dikatakan mandiri adalah yang memiliki semua kemampuan di bawah ini :

- A. Memiliki kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal dalam menyelesaikan tanggung jawabnya .
- B. Memiliki kemampuan mengerjakan tugas yang di pertanggung jawabkan padanya .
- C. Memperoleh kepuasan dari kegiatan yang di berikan kepadanya.
- D. Memiliki kemampuan mengatasi rintangan yang di hadapinya dalam mencapai kesuksesan .
- E. Memiliki kemampuan untuk selalu bertindak jujur dan benar sesuai hak dan kewajibannya.
- F. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain atau melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.
- G. Memiliki kemampuan berikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap sesuatu yang di kerjakan atau di putuskan, baik dalam segi manfaat dan keuntungan
- H. Tidak merasa rendah diri , jika harus berbeda pendapat dengan orang lain, berani mengemukakan pendapatnya walaupun berbeda dan mampu menerima pendapat yang lebih benar .

Negoro (2008 : 17) menyatakan bahwa “Ciri- ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah bertanggung jawab, percaya diri dan mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain .

9. Syarat – syarat Kemandirian Belajar

Menurut Martinis Yamin (2018:119) menyatakan bahwa :

Belajar mandiri itu berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibandingkan dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dapat dilaksanakan apabila syarat- syarat berikut ini dapat di penuhi diantaranya adanya masalah, menghargai pendapat peserta didik, peran guru dan cara menghadapi peserta didik⁷.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat syarat kemandirian belajar akan dapat di penuhi jika ada nya masalah, menghargai pendapat siswa, peran guru dan cara menghadapi peserta didik. Jika syarat tersebut ada maka proses belajar mandiri akan terlaksanakan .

10. Proses Kemandirian Belajar

Belajar mandiri bukanlah belajar individual akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Belajar mandiri pemerian otonomi kepada siswa dalam menentukan arah / tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang di pelajarinya dan bagaimana mempelajarinya tanpa di atur secara ketat oleh guru atau peraturan. Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak di kendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap siswa, sebagai siswa lebih suka belajar di atur orang lain daripada di atur oleh dirinya sendiri. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinsiatif, memiliki keberanian dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Menurut Paulina Pannen dalam Martinis Yamin (113: 126) dalam menciptakan belajar mandiri perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu :

- 1.Pembelajaran harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh peserta didik.
- 2.Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas nya harus dilakukan

berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik.

3. Pembelajar dalam rangka penerapan pembelajaran mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya.
4. Selain keterampilan pembelajaran dan dosen dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses kemandirian belajar salah satu tugas guru dan siswa, dalam proses belajar guru ialah fasilitator yaitu menjadi orang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Bentuknya terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri.

11. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak, Menurut Asrori (2020: 121) menyatakan “Kemandirian bukan merupakan semata-mata pembawaan seseorang sejak lahir, perkembangannya juga dipengaruhi oleh lingkungan, selain potensi yang dimiliki sebagai keturunan dari orang tua, diantaranya:

- A. Gen atau Keturunan Orang Tua
Kemandirian yang dimiliki oleh orang tua akan menurun pada anaknya, namun bukan langsung diturunkan menjadi sifat bawaan sejak lahir akan tetapi sifat kemandirian muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- B. Pola Asuh Orang Tua
Perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan dapat mendorong perkembangan kemandirian anak sehingga perkembangannya akan optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.
- C. Sistem Pendidikan di Sekolah
Proses pendidikan yang terjadi di sekolah juga berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Terlaksananya proses pendidikan yang demokratis akan dapat mendukung perkembangan kemandirian anak, sedangkan proses pendidikan yang lebih menekankan hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.
- D. Sistem Kehidupan di Masyarakat
Lingkungan yang ada disekitar anak juga memberikan pengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Lingkungan yang ada disekitar anak akan dapat merangsang dan mendorong bahkan menghambat proses perkembangan kemandirian anak.

Menurut Bimo Walgito (2005: 170) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah:

1. Faktor Eksogen

Adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

2. Faktor Endogen

Adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar gen atau faktor keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan masyarakat dan ada dua faktor yaitu faktor internal (faktor endogen) faktor eksternal (faktor eksogen) dalam faktor endogen ada dua faktor psikologis dan fisiologis. Di dalam psikologis meliputi bakat, minat, dan sikap kemandirian belajar siswa.

12. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Yamin (2018 : 116) “Kemandirian belajar membutuhkan motivasi keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingin tahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan” .

Berdasarkan uraian di atas mengenai indikator kemandirian belajar sebagai berikut :

- A. Motivasi , menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- B. Keuletan, menurut KBBI Keuletan adalah perihalan yaitu tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita – cita.
- C. Kedisiplinan, menurut KBBI dari kata dasar disiplin artinya tata tertib dan ketaatan .
- D. Tanggung jawab, menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan wajib menggangung segala sesuatunya .
- E. Kemauan, menurut KBBI dari kata dasar mau artinya keinginan.

Dalam penelitian ini maka di tetapkan indikator kemandirian belajar sebagai berikut : (a) motivasi (b) keuletan (c) keseriusan (d) kedisiplinan (e) tanggung jawab dan (f) kemauan. Kemandirian belajar dapat dikatakan baik apabila telah mencakup indikator – indikator tersebut. Dengan kemandirian belajar di harapkan proses belajar dapat menghasilkan hasil belajar siswa lebih baik.

B. Kerangka berpikir

Kemandirian siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu di tumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang di posisikan sebagai peserta didik. Karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha – usaha belajar yang giat, penuh kesungguhan, tanpa merasa harus terpaksa dan tidak di dasarkan pada rangsangan dari luar. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan siswa menyelesaikan berbagai tugas dan latihan, merupakan gambaran bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang sungguh – sungguh , tekun dan bertanggung jawab akan berdampak pada hasil belajar yang di capai oleh siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang di tunggu tidak saja oleh siswa sebagai pelaku pembelajar, tetapi juga oleh orang tua , guru dan juga pemerintah. Hasil belajar akan terus menjadi variabel penting untuk di bicarakan, dianalisis , di kembangkan dan di sempurnakan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara umum terdapat dua faktor yaitu faktor internal berasal dari dalam diri yang meliputi terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, efikasi diri, minat, sikap, bakat dan kemandirian belajar. Kedua faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dan lingkungan nonsosial yaitu lingkungan almiah.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kemandirian belajar ada hubungan dengan hasil belajar. Dari uraian yang telah dikemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan tanpa bergantung pada orang lain,

dengan indikator motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemauan . Seseorang dikatakan mandiri jika ia sudah memiliki kesadaran untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menyelesaikan tugasnya secara percaya diri dan tanggung jawab. Kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa tersebut merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan guru dalam menilai hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kemandirian belajar tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Hal tersebut sesuai dengan skema kemampuan yang menunjukkan hasil belajar yang telah dikemukakan yaitu keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir logis. Terlihat bahwa secara tidak langsung ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

| Kemandirian Belajar Siswa (Variabel X) | Hasil Belajar IPA (Variabel Y) |
|--|--|
| Indikator : 1. Motivasi 2. Keuletan 3. Kedisiplinan 4. Tanngung jawab 5. Kemauan | Indikator : 1. Ranah kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotoris |

Gambar 2 . 1
Bagan Kerangka Berpikir

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 044826 Samura Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di defenisikan hal – hal sebagai berikut :

1. Belajar merupakan hal yang dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah. Setiap hal dalam kehidupan tidak terlepas dari proses belajar, artinya proses melihat, mendengar, membuat mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan.
2. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.
3. Kemandirian belajar adalah hal-hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

